

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah aspek krusial yang berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan sudah mencapai efektivitas sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari suatu program yang telah dijalankan, sehingga evaluasi berfungsi sebagai acuan untuk meningkatkan mutu proses dengan memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek yang dirasa masih kurang (Nadya Putri Mtd et al., 2023).

Dalam pendidikan Islam, evaluasi adalah menilai akhlak dan perilaku peserta didik secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek kejiwaan, mental, dan kedekatan spiritual kepada Tuhan. Islam mengarahkan pendidikan agar melahirkan insan yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga berilmu, terampil, serta mampu mengimplementasikan ilmunya dalam pengabdian kepada Allah dan pelayanan kepada umat. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, evaluasi pendidikan dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

Pendidikan adalah proses yang membantu peserta didik berubah menjadi pribadi dewasa, mandiri, dan mampu hidup di tengah masyarakat melalui kegiatan belajar mengajar yang memberi pengalaman belajar. Pengalaman belajar adalah upaya sadar dan terencana dari keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Nurbaity & Dewi, 2021).

Pendidikan adalah langkah sadar untuk membentuk dan meningkatkan kualitas diri, baik individu maupun dalam kehidupan bersama. Pendidikan merupakan mekanisme transformasi diri yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk merealisasikan potensi kemanusiaannya dan menunjukkan eksistensinya yang unik dibandingkan makhluk lain. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan relevansinya, pendidikan nasional harus melakukan reformasi dan penyesuaian kebijakan untuk menciptakan proses yang demokratis, sensitif terhadap keberagaman, adaptif terhadap kebutuhan daerah serta peserta didik, dan memberdayakan partisipasi publik. Dinamika pembangunan pendidikan menunjukkan bahwa setiap penyelesaian terhadap suatu persoalan sering disusul oleh munculnya persoalan baru yang kompleks. Hal ini menjadikan pembangunan pendidikan sebagai proses yang terus berlangsung tanpa batas waktu (Muntatsiroh, Addurorul, Jamilus, 2023).

Perencanaan pendidikan, proses pembelajaran, dan evaluasi merupakan komponen esensial dalam suatu program pembelajaran, meskipun masing-masing memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Setiap

bagian saling terhubung satu sama lain. Dalam perencanaan pendidikan, tercantum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi fondasi dalam merancang program pembelajaran. Sistem pembelajaran bertujuan untuk mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam program pendidikan (Devi *et al.*, 2022).

Secara keseluruhan, efektivitas kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diukur melalui tiga indikator kunci, yaitu penguasaan konten pembelajaran, keterampilan mengelola proses belajar-mengajar, serta dedikasi dalam menjalankan tanggung jawab profesinya. Evaluasi memegang peran krusial dalam proses pembelajaran, karena melalui evaluasi guru dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa serta mengevaluasi efektivitas proses belajar yang telah berlangsung. Fungsi evaluasi mencakup analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan (Faradhiba & Inayati, 2023).

Pendidikan merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul, sehingga memerlukan perhatian serius pada setiap tahapnya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai instrumen utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan wajib mendapat perhatian maksimal dari para pemangku kebijakan, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 31 UUD 1945 Amandemen ke-4 bahwa setiap warga negara memiliki hak atas pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mencakup berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan sendiri

menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka melalui proses yang diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan. Tiga jalur pendidikan yang diakui dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional meliputi jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal ditandai dengan struktur yang terorganisir dan jenjang yang berurutan, yakni pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan alternatif di luar sistem formal yang tetap dilaksanakan secara sistematis dan bertingkat. Sebaliknya, pendidikan informal diperoleh secara tidak langsung melalui pengalaman dalam keluarga dan masyarakat (Nur Aliyah *et al.*, 2022).

Tingkat keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, yang mencakup integrasi harmonis antara aktivitas pendidik dan peserta didik. Kualitas belajar siswa merupakan cerminan langsung dari strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, yang sebagian besar dipengaruhi oleh peran guru. Karena pengajaran merupakan suatu sistem, maka perbaikannya harus mencakup seluruh komponen yang ada dalam sistem tersebut. Komponen utama yang perlu mendapat perhatian meliputi tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, serta proses evaluasi. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan menjadi penentu efektivitas kegiatan pembelajaran secara keseluruhan (Rosyad, 2019).

Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Evaluasi membantu mengukur perkembangan suatu kegiatan. Keberhasilan pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh hasil evaluasi yang dilakukan. Dalam pandangan Abdul Mujib dan kolega, evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik telah memenuhi tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang diharapkan (Royhanuddin, 2024).

Evaluasi pendidikan berfungsi memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik, pendidik, dan pengelola lembaga pendidikan. Dengan evaluasi, siswa dapat mengukur hasil belajar mereka selama proses pendidikan berlangsung. Capaian akademik yang memuaskan berfungsi sebagai penguat intrinsik yang mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi dan prestasinya secara berkelanjutan. Dalam situasi ketika pencapaian siswa belum memuaskan, mereka akan terdorong untuk memperbaiki cara belajarnya. Namun, peran guru dalam memberikan motivasi positif sangat penting agar siswa tetap percaya diri dan tidak menyerah. Guru bisa memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan masukan untuk menentukan langkah-langkah dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Evaluasi memiliki peran penting dalam dinamika kehidupan manusia sehari-hari. Baik secara sadar maupun tidak, individu sering melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri maupun terhadap kegiatan sosial yang berlangsung di sekitarnya. Evaluasi juga tercermin dalam kegiatan sederhana seperti berpakaian, di mana individu biasanya

memeriksa penampilannya di depan cermin guna menilai kesesuaian dan kerapian diri (Muntatsiroh, Addurorul, Jamilus, 2023).

Sebagai motivator, guru memegang peran penting dalam menghidupkan proses pembelajaran. Ketika guru mampu menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan, siswa akan lebih terlibat aktif dalam belajar, yang pada gilirannya mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang. Terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan pencapaian akademik siswa. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai fasilitator utama dalam mengembangkan motivasi internal siswa melalui pendekatan pedagogis yang tepat. Dalam diri setiap siswa, terdapat motivasi belajar yang menjadi kekuatan utama dalam memengaruhi bagaimana mereka belajar dan apa yang mereka capai. Motivasi ini muncul dari keinginan pribadi untuk sukses secara akademik melalui usaha belajar yang sungguh-sungguh (Hadi & Sumiadi, 2024)

Motivasi sangat menentukan semangat belajar siswa. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dan kurang berusaha dalam belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang timbul dari dalam diri individu untuk mengarahkan perilaku menuju pencapaian sasaran tertentu (Rika Widianita, 2023)

Motivasi adalah faktor pendorong yang melatarbelakangi tindakan, keinginan, dan arah tujuan individu. Secara etimologis, kata "motivasi" berasal dari "motif," yaitu suatu kebutuhan internal yang mendorong

individu untuk bertindak guna memperoleh kepuasan. Kebutuhan individu bisa bersumber dari faktor internal (bawaan) maupun eksternal seperti budaya, norma sosial, serta pola hidup yang berkembang dalam masyarakat. Motivasi adalah hal yang menentukan arah tindakan seseorang dan menjadi alasan kenapa seseorang terus melakukan hal yang sama, karena ada dorongan kuat di balik keinginannya. Motivasi seseorang dapat muncul karena pengaruh eksternal seperti tokoh panutan atau peristiwa tertentu, yang disebut motivasi ekstrinsik. Sebaliknya, motivasi intrinsik bersumber dari dorongan internal dalam diri individu itu sendiri. Motivasi adalah kunci yang mendorong seseorang untuk tumbuh dan maju dalam kehidupan. Motivasi menciptakan kepuasan yang berasal dari interaksi sebelumnya dengan peserta didik atau individu lain serta berfungsi sebagai pengatur dalam menentukan pilihan atas berbagai alternatif kegiatan sukarela (Islam, 2024).

★ Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 271, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas. Sekolah ini bercirikan lingkungan religius dan mengusung visi sebagai sekolah kewirausahaan yang menjunjung tinggi nilai budaya serta karakter bangsa, Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto telah berjalan cukup efektif. Hal ini turut mendorong meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahunnya, sebagai bentuk keyakinan orang tua terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan

sekolah. Keadaan tersebut menunjukkan adanya kontribusi dari aspek evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berperan penting dalam mendukung hasil yang dicapai. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh dan terorganisasi dapat mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Selain itu, evaluasi ini juga berperan sebagai pilar utama dalam pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Qur'ani. Desain evaluasi yang dirancang secara tepat mampu mendukung pemahaman dan penguasaan siswa terhadap pelajaran. Karena itu, evaluasi pembelajaran merupakan aspek vital dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi yang efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, evaluasi juga membantu pengajar untuk melihat perkembangan peserta didik dan mengambil tindakan yang diperlukan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Iskandar & Rasmitadila, 2024).

Berdasarkan urgensi evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terkait pelaksanaan evaluasi, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil evaluasi di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji topik yang dituangkan dalam skripsi

berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperkaya wawasan dan literatur keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
  - b. Untuk mendukung pengembangan studi ilmiah serta menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian lanjutan.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah memperoleh wawasan baru yang dapat dimanfaatkan kepala sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan evaluasi pembelajaran dalam rangka membangun motivasi belajar siswa secara lebih efektif.

### b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan lembaga pendidikan memperoleh manfaat nyata, dan para guru memiliki ruang untuk memberikan masukan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai kontribusi keilmuan dalam bidang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

### d. Bagi Siswa

Memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar dan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal demi mendukung

keberhasilan proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3  
Purwokerto.

